



NEWSLETTER

TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:
Dr. Aloysius Widyawan Louis S.S., M.Phil.

Pimpinan Redaksi:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Sekretaris:

Ayu Kristiyaningrum A.Md.A.B.

Desain:

Antanius Daru Priambada, S.T., M.M

Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Christus Vivit--Kristus Hidup	3
Hari Minggu Prapaskah III	4
Masih Pakai Vendor?	5
Misa Syukur Wisuda	6
Kapal Pesiar Tua	7
Infografis	8

Dari Meja Redaksi

Sobat Widya Mandala terkasih,

Negeri kita sedang tidak baik-baik saja. Korupsi, kolusi, dan nepotisme yang menjadi musuh reformasi bangkit kembali dengan cara-cara baru yang licik seperti iblis. Kebijakan-kebijakan pemerintah yang sungguh-sungguh pro-rakyat masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Para pemangku kepentingan masih memprioritaskan kepentingan pribadi dan golongannya daripada berpijak pada kepentingan seluruh rakyat Indonesia.

Tidak mengejutkan bahwa beberapa catatan lembaga riset dunia menempatkan Indonesia di posisi rendah. Misalnya, berdasarkan laporan peringkat negara-negara yang paling bahagia dari Wellbeing Research Centre di University of Oxford menempatkan Indonesia di posisi 83 dari 143 negara, jauh dari negara-negara Asean lainnya seperti Singapura, Vietnam, Malaysia, dan Thailand. Pemeringkatan ini didasarkan pada beberapa indikator utama, antara lain penilaian individu terhadap kepuasan hidup, angka PDB per kapita, dukungan sosial, jaminan dan harapan hidup sehat, kebebasan, index korupsi, dan kemurahan hati. Velocity Global juga mencatat bahwa upah rata-rata pekerja di Indonesia juga menempati urutan kelima terendah di dunia. Timnas Indonesia yang harusnya bisa jadi oase kebanggaan, baru-baru ini dibantai habis-habisan 1-5 oleh Australia, sampai-sampai seorang teman saya merasa rugi harus beli kuota khusus agar bisa menonton pertandingan bersejarah penuh tangis itu. Satu-satunya yang membanggakan kita mungkin predikat peringkat pertama negara paling murah hati di dunia berdasarkan World Giving Index 2024.

Adakah kegaduhan di negeri ini sedikit menggugah nurani kita, wahai komunitas akademik yang reflektif, kreatif, dan berdampak positif bagi peningkatan kehidupan sesama? Apakah sudah menyimak jargon misi "...terbuka secara moral terhadap perubahan dan pengembangan serta memiliki solidaritas dan rasa hormat yang tinggi..." Jangan-jangan, kita gaduh di dalam sendiri lho, entah untuk kepentingan diri atau golongan yang mana. Ruang-ruang dialog dibutuhkan untuk membangun solidaritas dan sinodalitas. Dalam karyanya Person and Act (1969), patron kita, Yohanes Paulus II menyatakan bahwa solidaritas adalah kesiapsediaan diri untuk terlibat sebagai pribadi yang utuh demi kebaikan bersama sesulit apa pun itu untuk diwujudkan. Sedangkan, sinodalitas yang diimpikan oleh Paus Fransiskus sebagai suatu kesatuan gerak bersama, haruslah diawali dengan semangat mendengarkan dan berdialog.

Karena itu, ciptakanlah harapan-harapan baru yang berkelanjutan di UKWMS ini bukan untuk pribadi, golongan, kita belaka, tapi juga untuk negeri yang tidak sedang baik-baik saja ini. Selamat bagi kawan-kawan muslim yang memasuki masa-masa akhir sekaligus penuh rahmat di bulan Ramadhan ini. Mari bersama-sama menjadi peziarah harapan bagi bangsa dan negeri ini.

Berkah Dalem

SEPUTAR KAMPUS

ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



Daftar Ulang Tahun Tanggal 23-31 Maret 2025:

- Dr. Teng Jesica Handoko, SE., M.Si., Ak. - Fakultas Bisnis
- Prof. Dr. Ir. Yustinus Marsono, MS. - Fakultas Teknologi Pertanian
- Apfia Arie Rizqianie, S.E. - BAU Madiun
- Dr. Cicilia Erna Susilawati, S.E., M.Si. - Wakil Rektor 2
- Sindy Anugerah Wati, S.Pd., M.Pd. - FKIP
- Dr. Dra. Ec. Lydia Ari Widyarini, MM. - Fakultas Bisnis
- Ir. Rasional Sitepu, M.Eng., IPU., ASEAN Eng. - Fakultas Teknik
- Diah Nurcahyani, M.Si, Apt. - PSDKU D3 Farmasi
- dr. F.X. Himawan Haryanto Jong, M.Si., Ph.D. - Fakultas Kedokteran
- dr. Franklin Vincentius Malonda, Sp.B. - Fakultas Kedokteran
- Estasius Kristian Endarto - BAU Madiun
- Maria Manungkalit, S.Kep., Ns., M.Kep. - Fakultas Keperawatan
- Yusthina Primarilia, A.Md. - Fakultas Kedokteran
- Dimas Aditya Suhendar, S.Farm. - Fakultas Farmasi
- Dr. Hartono Rahardjo, M.Comm., MM., Ak. - Fakultas Bisnis
- Lilik Undari, S.E. - BAU Madiun
- Putra Aditya Lapalelo, S.I.Kom., M.Med.Kom. - Fakultas Ilmu Komunikasi
- Bayu Widagdo - BAU Madiun

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----





CHRISTUS VIVIT

Kristus Hidup

Jalan Masa Muda

134. Bagaimana masa muda dihidupi bilamana kita membiarkan diri disinari dan diubah oleh pewartaan besar Injil? Pentinglah menanyakan hal ini, karena masa muda, lebih dari sekadar kebanggaan, merupakan sebuah karunia Allah: “Menjadi orang muda ada lah sebuah rahmat, sebuah berkat.”^{lxxi} Masa muda adalah sebuah karunia yang bisa kita sia-siakan tanpa makna, atau kita bisa menemaninya dengan rasa syukur dan menghidupinya secara penuh.

135. Allah adalah Pencipta masa muda dan menyelenggarakannya pada setiap orang muda. Masa muda adalah sebuah masa yang terberkati bagi para orang muda dan sebuah berkat bagi Gereja dan dunia. Masa ini adalah sebuah sukacita, sebuah lagu harapan dan sebuah kebahagiaan. Menghargai masa muda berarti memandang periode hidup ini sebagai sebuah momen berharga yang tidak hanya sekadar fase yang dilewati di mana orang-orang muda merasa terdorong menuju umur dewasa.

Waktu bagi mimpi-mimpi dan pilihan-pilihan

136. Pada zaman Yesus, peralihan dari masa kanak-kanak adalah sebuah tahap kehidupan yang banyak ditunggu, banyak dirayakan dan dipestakan. Oleh karena itu, ketika Yesus memulihkan hidup seorang “anak” (Mrk 5:39), Ia membawanya selangkah lebih maju, Ia membuatnya tumbuh menjadi seorang “anak gadis” (Mrk 5:41). Ketika Dia mengatakan “Hai anak, Aku berkata kepadamu, bangun lah!” (talitá kum), sekaligus Dia membuatnya lebih bertanggung jawab dalam hidupnya, dengan membuka pintu-pintu masa mudanya.

137. “Masa muda, sebagai sebuah tahap dalam perkembangan kepribadian, ditandai dengan mimpi-mimpi yang mulai terbentuk, relasi-relasi yang semakin konsisten dan seimbang, upaya-upaya dan eksperimen-eksperimen, pilihan-pilihan yang secara bertahap membangun proyek kehidupan. Dalam tahap kehidupan ini, orang-orang muda dipanggil untuk memproyeksikan diri ke depan tanpa memotong akarnya, membangun otonomi, tetapi tidak dalam kesendirian.”^{lxxii}

138. Kasih Allah dan hubungan kita dengan Kristus yang hidup tidak menghalangi kita untuk bermimpi, tidak meminta kita untuk mempersempit wawasan kita. Sebaliknya, kasih ini memacu kita, merangsang kita, mendorong kita menuju sebuah hidup yang lebih baik dan lebih indah. Kata “kegelisahan” merangkul banyak aspirasi dari hati orang-orang muda. Seperti yang dikatakan oleh Santo Paulus VI, “justu dalam ketidakpuasan yang menyiksamu [...] ada seberkas cahaya.”^{lxxiii} Kegelisahan yang tidak terpuaskan, bersama dengan kekaguman akan kebaruan yang muncul di cakrawala, membuka jalan menuju keberanian yang menggerakkan mereka untuk bertahan atas hidup mereka sendiri dan menjadi bertanggung jawab atas sebuah misi. Kegelisahan sehat ini, yang tumbuh terutama dalam diri orang-orang muda, tetap menjadi ciri khas dari setiap hati yang tetap muda, siap sedia, dan terbuka. Kedamaian jiwa yang sejati hidup berdampingan dengan ketidakpuasan yang mendalam. Santo Agustinus berkata: “Tuhan, Engkau telah menciptakan kami untuk-Mu dan hati kami menjadi gelisah sampai kami beristirahat di dalam-Mu.”^{lxxiv}

139. Beberapa waktu lalu, seorang teman menanyakan kepada saya, apa yang saya lihat ketika saya memikirkan orang muda. Jawaban saya adalah: “Saya melihat seorang anak laki-laki dan seorang anak perempuan yang sedang mencari jalan mereka sendiri, yang ingin terbang dengan kaki mereka, yang menghadapi dunia dan memandang cakrawala dengan mata yang penuh dengan harapan, penuh dengan masa depan dan khayalan. Orang muda berjalan dengan dua kaki seperti orang dewasa, tetapi tidak seperti orang dewasa yang menjaga kaki mereka paralel, orang muda selangkah dengan satu kaki di depan yang lain, siap untuk pergi, untuk meluncur. Selalu melangkah ke depan. Berbicara mengenai orang-orang muda berarti berbicara mengenai janji dan berbicara mengenai sukacita. Orang-orang muda memiliki banyak semangat dan mereka mampu untuk melihat dengan harapan. Orang muda adalah sebuah janji hidup yang memiliki tingkat keuletan tertentu; ia cukup bodoh untuk dapat menipu diri sendiri dan memiliki kemampuan cukup untuk dapat pulih dari kekecewaan yang diakibatkan karenanya.”^{lxxv}

(Kel 3:1-8a,13-15; Mzm 103:1-2,3-4,6-7,8,11; 1 Kor 10:1-6,10-12; Luk 13:1-9)

Sudahkah Bertobat?

Bejo baru saja menunaikan giliran tugas jaga parkir untuk ibadat jalan salib yang dilanjutkan dengan misa harian Jumat sore. Bersama dengan beberapa orang Lingkungan Yohanes Paulus II, mereka nongkrong sesaat di gardu belakang. Entah siapa yang memulai, perbincangan mereka berkaitan dengan isi kotbah Romo Mbois tadi. Pada waktu misa tadi, Romo Mbois memang berbicara keras tentang orang-orang yang bermuka manis, tapi telah merugikan paroki demi kepentingan pribadi. Orang-orang semacam itu, kata Romo Mbois, lehernya layak dibanduli batu kilangan, lalu dibuang ke sungai seperti yang dititahkan Injil. Perbincangan itu menjadi semakin hangat bukan karena kata-kata keras Romo Mbois, tapi karena satu per satu orang menebak-nebak, siapa yang dimaksud oleh Romo. Tak cukup itu, mereka mengaitkannya pula dengan banyak kejadian yang menyertainya.

"Wah, aku yakin Romo bicara tentang Pak Anu. Dia itu cerdik seperti ular, licik seperti setan!" kata Bejo penuh semangat. Bejo masih dongkol dengan kejadian tahun lalu ketika lingkungannya menjadi panitia Hari Paroki, Pak Anu mengambil keuntungan pribadi dari persewaan tenda dan AC portable yang tidak dilaporkan ke panitia. "Tapi Tuhan itu adil. Lihat sekarang, Pak Anu barusan kena stroke dan tak satu pun anaknya mau ngopeni dia."

"Ah, itu belum apa-apa, Kang," sahut Sie Lit. Lingk. JP II, Kang Inan, "Bu Tong sekarang malah kabarnya masuk Menur gara-gara setiap malam teriak-teriak keliling kampung sambil telanjang. Dia kan suka ngutangin ibu-ibu lingkungan dengan bunga tinggi. Semenjak anaknya kena pinjol dan judol, semua hartanya habis dalam sekejap."

Begitulah, satu per satu menyampaikan cerita tentang Mas Ting, Yu Jem, Dhe Pat, Jeng At, Ai Pong, dll. Suasana makin gayeng dan larut, sampai-sampai mereka tak menyadari kehadiran Romo Mbois. Ia yang sudah berganti kaos oblong putih dan sarung, berdiri di bagian yang gelap. Orang-orang baru menyadari kehadirannya ketika ia menghembuskan asap rokok menyan yang jadi ciri khasnya.

"Wah... Sugeng dalu, Rom. Bau menyannya itu lho... khas bingits," sapa Bejo diikuti oleh kawan-kawannya yang lain.

"Lha iya, wong misanya sudah selesai dari tadi, kalian masih betah di pos yang remang-remang ini. Nggosip lagi. Terang misa tadi jadi dipenuhi kegelapan lagi."

"Ya ndak gitu, Rom. Kami tadi sharing iman tentang kotbah Romo lho," sahut Sie Kat. dan Sie Lit. Lingk. JP II hampir bersamaan.

"Sharing iman kok ngomongin orang lain, bukan diri sendiri. Emang ada di antara kamu dan kita yang benar-benar bersih?" tanggap Romo Mbois dengan nada berat, perlahan, jelas dan tegas. Semuanya terdiam.

Ia melanjutkan, "Jika mereka yang kalian ceritakan tadi sekarang hidup susah dan menderita, bukan berarti kita lebih baik dari mereka kan? Tetangganya berduka, menderita, dan tertimpa kemalangan kok dijadikan bahan gosip, bukan bahan doa dan cari cara bagaimana meringankan duka, penderitaan, dan kemalangan mereka? Ayo, siapa yang lebih bersih di antara kita? Jika memang ada, dia berhak melempar batu lebih dulu untuk menghapus orang-orang itu selamanya! Kalian mencuplik kotbah tadi hanya untuk kepentingan kalian sendiri, tidak melihat keseluruhan makna. Kita masih diberi kesempatan untuk bertobat entah sampai berapa kali lagi. Jangan cemari puasa dan pantangmu dengan fokus pada selumbar di dalam mata orang lain, tapi lupa balok yang menghalangi mata kalian. Sudah, mari bubar. Dosa saya paling banyak, semoga masih ada hari esok untuk memperbaikinya."

Romo Mbois lalu memandang satu per satu umatnya itu, lalu membalik badannya, dan meninggalkan mereka perlahan-lahan menuju halaman Gereja yang lebih terang. Semua terdiam sambil menatap punggung Romo Mbois yang makin menjauh. Tinggal bau menyan dari rokoknya yang tersisa masih melingkupi kebanggaan dan kekakuan suasana. Sudahkah aku mengambil kesempatan bertobat selagi masih utuh jiwa-raga-roh. (AW, Surabaya, 21 Maret 2025)

MASIH PAKAI VENDOR?

Fx. Wigbertus L Halan

‘Keputusan menggunakan vendor harus menjadi keputusan paling akhir ketika kita tidak punya SDM untuk mengurusnya dan bukan pilihan pertama.’ Kalimat ini menjadi seperti imperatif atau perintah bagi salah satu lembaga pendidikan yang saya kenal dan mereka merujuk pada kisah 5 roti dan 2 ekor ikan. Kisah 5 roti dan 2 ekor ikan, itu kisah dalam injil yang kira-kira pesannya demikian, Yesus mengajukan pertanyaan tentang apa yang para pengikutnya miliki ketimbang menanyakan apa yang tidak mereka miliki. Dari apa yang ada, Ia menggandakan hal itu. Tantangan yang jamak dihadapi oleh mereka yang mengandalkan SDM sendiri adalah penilaian di antara pemangku kebijakan, bahwa karya mereka tidak lebih berkualitas dari karya para vendor. Lembaga yang saya sebutkan sebelumnya menerima masukan itu dan mereka mendatangkan orang-orang yang paham atau ahli dalam bidang yang dimaksud lalu melatih tim mereka. Jadi kesulitan tidak dihadapi dengan jalan pintas – memilih pihak di luar lembaga mereka tetapi membenahi di dalam. Hasilnya, anggota komunitasnya bertumbuh dan berkembang, bahkan mereka yang ahli di bidang itu menjadi vendor bagi pihak lain.

Cerita saya tentang lembaga pendidikan tadi itu kemudian melahirkan beberapa pertanyaan saya tentang praktik kita di UKWMS. Sejak kapan kita gemar menggunakan vendor bahkan untuk hal-hal yang sedianya bisa dikerjakan oleh tim internal UKWMS? Misalnya untuk membuat video sederhana yang ditampilkan di PPK, mengapa kita pakai vendor? Atau untuk brosur dan foto-foto promosi, mengapa kita gunakan vendor? Apakah SDM, misalnya di Fakultas Ilmu komunikasi, mereka tidak bisa mengerjakan hal itu? Saya bekerja dengan beberapa mahasiswa FIKOM untuk satu kegiatan bersama Uskup Agung Ende, hasilnya istimewa. Contoh lain yang mungkin lebih akrab lagi, kita punya Fakultas Bisnis yang beberapa dosennya menjadi konsultan untuk lembaga-lembaga lain, tetapi mengapa kita masih menggunakan konsultan dari pihak luar? Kita punya Fakultas Teknologi Pertanian yang juga punya konsentrasi di pengolahan roti, mengapa kita tidak memanfaatkan produk-produk itu untuk setiap aktivitas di UKWMS?

Pertanyaan-pertanyaan tadi meloncat begitu saja dalam benak, terlebih lagi ketika saya berusaha memaknai tagline UKWMS – *a life improving university*. Ketika para dosen di fakultas dan tim marketing LPKS berjumpa dengan calon mahasiswa baru juga orang tua mereka, bagaimana menjelaskan tagline ini? Seandainya brosur yang dipegang tim marketing itu dibuat oleh para mahasiswa, hal itu bisa jadi salah satu contoh paling dekat yang bisa disampaikan bahwa di kampus kehidupan ini potensi setiap orang diberdayakan, “brostur di tangan kami ini menjadi salah satu contoh karya yang dihasilkan.” Bukankah itu salah satu indikator tentang kampus kehidupan ini? Bagaimana kita bisa meyakinkan orang lain untuk melanjutkan pendidikan di UKWMS kalau kita sendiri tidak yakin dengan kualitas SDM yang kita didik dan para pendidikannya? Harus yakin dan percaya bahwa kita bisa dan itu yang kita promosikan. Ada dignity di sana.

Selain tagline tadi, kita juga punya motto – ‘non scholae sed vitae discimus’ – di kampus kehidupan ini orang tidak hanya mendapat pengetahuan tetapi ia disiapkan untuk hidup selanjutnya. Jika di UKWMS, potensi civitas UKWMS diberdayakan, mereka tidak hanya belajar pengetahuan tetapi mereka menerjemahkan pengetahuan di dalam praktik nyata. Dengan demikian, kita tidak hanya menyiapkan generasi yang sesudah lulus melamar pekerjaan, tetapi bahkan mereka menyiapkan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain.

Dalam proses pendidikan tersebut pasti ada pengalaman jatuh dan bangun, tentu kita butuh kesabaran menanti satu pertumbuhan terjadi – belajar dari tanaman, pertumbuhan itu terjadi dalam keheningan. Dalam iman ada keyakinan bahwa Tuhan bekerja dalam proses, sedangkan iblis selalu menawarkan hal-hal yang instan, kita ingat kisah Yesus digoda saat berpuasa, untuk mengubah batu menjadi roti, melompat dari bubungan, dan godaan untuk mendapat kemewahan. Semua tawaran iblis itu instan.

Uraian saya ini tidak dalam pengertian bahwa kita tidak perlu menggunakan vendor, tetapi kita perlu mengevaluasi dan bersikap, dalam hal mana kita perlu vendor dan dalam hal mana kita gunakan SDM kita. Jika ada hambatan internal, hambatan itu dibenahi. Kita harus percaya dan yakin akan SDM kita sebelum kita mengajak generasi baru bergabung di UKWMS ini.

MISA SYUKUR WISUDA

Jumat 21/03, UKWMS menyelenggarakan misa syukur untuk para mahasiswa yang akan wisuda pada hari Sabtu 22 Maret 2025. Misa syukur ini dipimpin oleh Romo Ignatius Sadewo dan Rm Yustinus Budi Hermanto. Kegiatan ini menjadi kegiatan rutin dari *Campus Ministry* menjelang acara wisuda yang kali ini mendapat penekanan tertentu sebagaimana disampaikan Romo Budi dalam kotbahnya. Merujuk pada sosok Yusuf yang dibuang oleh saudara-saudaranya, Romo Budi menyebut Yusuf itu sebagai orang yang setia dan bukan pendendam, sekalipun ia dibuang oleh saudara-saudaranya. Yusuf perlu menjadi panutan. Pada kesempatan yang sama, di hadapan para mahasiswa dan orang tua dan warga UKWMS yang ikut misa, Ketua Yayasan Widya Mandala Surabaya ini menyebutkan situasi internal UKWMS, terkait kekurangan mahasiswa dan kondisi kritis keuangan UKWMS.

Dalam rangkaian perayaan ekaristi ini, Rektor UKWMS Sumi Wijaya, mendapat kesempatan untuk menyapa orang tua dan para calon wisudawan. Kepada orang tua dan calon wisudawan, Sumi Wijaya menyampaikan terima kasih kepada orang tua yang sudah mempercayakan anak-anak mereka untuk dididik di UKWMS. Ada harapan bahwa para alumni menjadi agen perubahan di tengah masyarakat, membanggakan orang tua, berdampak positif bagi Indonesia dan semua orang yang mereka jumpai. Misa yang diselenggarakan di Auditorium Benedictus Kampus Dinoyo ini berlangsung sekitar 1 jam dan diawali terlebih dengan jalan salib pada pkl 10.00 dilanjutkan dengan misa pada pkl 10.50 WIB.



Kapal Pesiar Tua: Sebuah Perjalanan Waktu

Antanius Daru Priambada

Sebuah kapal pesiar megah, dimana semua mata tertuju padanya, berdiri gagah diatas lautan luas. Keolokan bentuknya memancarkan pesona. Ketangguhan dalam menghadapi ombak, badai dan cuaca ekstrim telah teruji berulang kali. Waktu demi waktu, kapal ini melintasi samudera yang luas, ribuan penumpang telah berhasil diantarkannya ke tempat tujuan dengan selamat. Keandalannya tidak lepas dari peran mesin yang kuat, fasilitas yang memadahi dan tim awak kapal yang bekerja secara professional. Mereka bekerja dengan sepenuh hati, kepuasan penumpang adalah hal utama, setiap perjalanan selalu menawarkan pengalaman yang berkesan tak terlupakan.

Pengalaman berlayar dengan kapal ini menjadi impian banyak orang. Ribuan penumpang menunggu untuk diantarkan menuju destinasi impian mereka. Penumpang menikmati fasilitas dan layanan yang luar biasa, di atas geladak kapal yang luas. Sungguh pengalaman yang diinginkan oleh banyak orang, walaupun harga tiketnya tergolong mahal, tak heran banyak orang tetap berlomba-lomba untuk dapat menaikinya. Setiap perjalanan menawarkan cerita, setiap sudut kapal memberikan kenangan. Popularitas kapal ini semakin meningkat, berbagai penghargaan berhasil diraihinya. Hal ini semakin mengukuhkannya dalam dunia pelayaran dan diakui sebagai salah satu kapal terbaik yang ada diwilayahnya.

Seiring berjalanya waktu, kapal ini mulai menunjukkan tanda-tanda bahwa umurnya semakin tua. Bentuknya yang gagah kini mulai diselimuti karat akibat hataman air laut, mesin yang dulunya bertenaga kini mulai sering bermasalah, kelistrikan yang mulai tidak stabil dan fasilitas yang terasa usang. Semua ini menjadi tantangan bagi para awak kapal, yang mulai diliputi kegelisahan. Kapal yang dulunya perkasa dan menarik, kini perlahan mulai kehilangan kemampuan dalam menghadapi hantaman obak. Pamornya semakin redup perlahan mulai ditinggalkan. Rasa takut mulai membayangi, apakah kapal ini masih mampu bertahan ditengah gelombang laut? Masih adakah orang yang ingin berlayar bersama kapal ini?

Kondisi semakin sulit, dengan munculnya kapal-kapal pesiar baru. Mereka menawarkan fasilitas yang lebih modern, teknologi lebih canggih dan pelayanan yang lebih mewah. Para penumpang perlahan mulai beralih, meninggalkan kapal tua ini. Keberadaanya yang dulu dieluh-eluhkan, kini mulai terlupakan. Dalam kondisi yang kurang baik ini, pemilik kapal terus bersikeras menutup dengan menetapkan target yang tinggi kepada nahkoda dan para awak kapal. Mereka diminta untuk terus berlayar ketempat yang jauh dan mencari penumpang sebanyak mungkin. Tekanan semakin besar, target yang dicapai harus semakin tinggi, namun dukungan yang diberikan sangatlah minim.

Di bawah tekanan yang luar biasa, para awak kapal tetap senantiasa berupaya melaksanakan tugas dengan sepenuh hati dan dedikasi yang tinggi. Mereka memiliki visi dan value yang sama, ingin membawa kapal pesiar ini tetap berlayar ketempat yang jauh dan mengantar penumpang ketempat tujuan dengan selamat. Meskipun dalam hati kecil mereka merasakan kebingungan dan kecemasan akan masa depan, tetapi mereka tetap bertahan. Ada yang memilih untuk terus bekerja dengan harapan bahwa kapal ini akan mendapat pembaruan, ada pula yang diam-diam mulai mempertimbangkan untuk meninggalkan kapal dan mencari pelabuhan baru.

Dalam kondisi kebingungan ini, muncul pertanyaan yang tidak bisa dihindari. Sampai kapankah kapal ini akan bertahan dalam kondisi seperti ini? Akankah pemilik kapal akhirnya turun memberikan perhatian lebih untuk melakukan renovasi besar-besaran? Ataukah kapal ini akan terus dipaksa untuk terus berlayar hingga pada akhirnya tidak lagi mampu menahan hantaman ombak? Para awak kapal yang dulunya penuh bersemangat, kini mulai terbagi dalam berbagai pemikiran. Sebagian masih memiliki harapan akan adanya perubahan, sementara sebagian yang lain mulai kehilangan keyakinan.

Sebuah kapal pesiar megah yang diminati oleh banyak orang kini semakin terlupakan seiring bertambahnya usia dan munculnya kapal-kapal baru yang lebih modern. Kejayaan dimasa lalu perlahan-lahan meredup, menjadikan tantangan bagi para awak kapal yang masih setia. Pengelolaan yang kurang tepat membuat kapal ini tertinggal dalam menangkap perkembangan zama. Tekanan yang diberikan oleh pemilik kapal jika tidak diimbangi dengan perbaikan yang signifikan hanya akan mempercepat kejatuhannya. Akhirnya kapal ini bergantung pada keputusan yang diambil, apakah akan direnovasi dan bangkit kembali, atau sebaliknya kapal akan dibiarkan untuk terus berlayar bersama dengan terget yang tinggi tanpa adanya perubahan hingga pada akhirnya tenggelam dalam arus perubahan zaman. Setiap kapal memiliki masanya, dan hanya mereka yang mau beradaptasi yang dapat bertahan dalam perjalanan waktu.

Infografis

**Dave A
Laksono**
Golkar
(Jabar VIII)



Wakil Ketua

**Budisatrio
Djiwandono**
Gerindra
(Kaltim)



**Utut
Adianto**
PDI-P
(Dapil: Jateng VII)



Ketua

**Ahmad
Heryawan**
PKS
(Jabar II)



Wakil Ketua

**Anton S
Suratto**
Demokrat
(Jabar V)



Panitia Kerja Pengesahan RUU TNI

Anggota

Hasanuddin
PDI-P (Jabar IX)



Junico BP Siahaan
PDI-P (Jabar I)



Rudianto Tjen
PDI-P (Babel)



Rachmat Hidayat
PDI-P (NTB II)



Nurul Arifin
Golkar (Jabar I)



Yudha N Utama
Golkar (Sumsel I)



Gavriel P Novanto
Golkar (NTT II)



Endipat Wijaya
Gerindra (Kepri)



Rachel Mariam S
Gerindra (Jabar II)



Sabam Rajagukguk
Gerindra (Sumut II)



Andina T Narang
Nasdem (Kalteng)



Amelia Anggraini
Nasdem (Jateng VII)



Oleh Soleh
PKB (Jabar XI)



Taufiq R Abdullah
PKB (Jateng VII)



Jazuli Juwaini
PKS (Banten II)



Farah P Nahlia
PAN (Jabar IX)



Slamet Ariyadi
PAN (Jatim XI)



Rizki A R Natakusumah
Demokrat (Banten I)



Sumber:
Keputusan Rapat Intern Komisi I DPR;
Diolah Litbang Kompas/EDR



INFOGRAFIK: DIMAS

[https://www.kompas.id/artikel/demonstrasi-tolak-ruu-tni-di-dpr-belasan-mahasiswa-luka-luka?](https://www.kompas.id/artikel/demonstrasi-tolak-ruu-tni-di-dpr-belasan-mahasiswa-luka-luka?open_from=Section_Terpopuler)
[open_from=Section_Terpopuler](#)